



PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN SMAN 3 GUNUNGSITOLI

Supriyadi Zebua¹⁾, Sofe Priaman Mendrofa²⁾, Nefardin Lase³⁾

¹⁾Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nias Gunungsitoli, Indonesia
Email: yadirahmanz773@gmail.com

²⁾Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nias Gunungsitoli, Indonesia
Email: sofepriaman27@gmail.com

³⁾Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nias Gunungsitoli, Indonesia
Email: nefardinlase36@gmail.com

Abstract

One way to spread learning messages and information is learning media. Well-designed learning media helps students understand and understand the subject matter. With globalization and advances in information technology today, learning media is increasingly advanced. Information and Communication Technology (ICT) as a learning tool is needed. ICT-based media require special skills, but this does not mean they should be avoided or abandoned. Information technology (ICT)-based educational resources can include the internet, intranet, cellphones, and CDs/Flash Disks. In order to remain relevant with the increasingly rapid dynamics of change triggered by technological advances, learning patterns must be changed. By using a descriptive model, this research analyzes and shows how information and communication technology is used in learning at SMAN 3 Gunungsitoli. According to research conducted, the teacher's paradigm in using information and communication technology in learning is still limited to the use of information technology-based computer media as presentation material during the learning process. The need for technology in education is nothing new; Technology can be used to build innovative and fun students. It has been proven that this use has a great influence on how smoothly the learning process goes.

Keywords: Information And Communication Technology; Utilization Of ICT; Education; Learning; Senior High School.

Abstrak

Salah satu cara untuk menyebarkan pesan dan informasi belajar adalah media pembelajaran. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik membantu siswa memahami dan memahami materi pelajaran. Dengan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, media pembelajaran semakin maju. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai alat pembelajaran sudah dibutuhkan. Media berbasis TIK memerlukan keterampilan khusus, tetapi ini tidak berarti mereka harus dihindari atau ditinggalkan. Sumber daya pendidikan berbasis teknologi informasi (TIK) dapat berupa internet, intranet, ponsel, dan CD/Flash Disk. Agar tetap relevan dengan dinamika perubahan zaman yang semakin cepat yang dipicu oleh kemajuan teknologi, pola pembelajaran harus diubah. Dengan menggunakan model deskriptif, penelitian ini menganalisis dan menunjukkan bagaimana teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di SMAN 3 Gunungsitoli. Menurut penelitian yang dilakukan, paradigma guru dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran masih terbatas pada penggunaan media komputer berbasis teknologi informasi sebagai bahan presentasi selama proses pembelajaran. Kebutuhan akan teknologi di bidang pendidikan bukanlah hal yang baru; teknologi dapat digunakan untuk membangun siswa yang inovatif dan menyenangkan. Terbukti bahwa penggunaan ini sangat berpengaruh pada seberapa lancar proses belajar.

Kata Kunci: Teknologi Informasi Dan Komunikasi; Pemanfaatan TIK; Pendidikan; Pembelajaran; Sekolah Menengah Atas.



PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia akan teknologi informasi dan komunikasi terus meningkat, tanpa terkecuali dalam bidang pendidikan. Simbol "e", yang berarti elektronik, sudah mulai banyak digunakan dan digunakan di hampir semua bidang. E-learning, e-government, dan e-learning adalah contohnya. Peran guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara lebih efektif sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang penggunaan teknologi ini untuk generasi muda.

Memasuki Abad Informasi dan Komunikasi (TIK), penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) sangat penting untuk proses pendidikan. Kita dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan TIK untuk memperluas akses ilmu pengetahuan dan menyediakan penyelenggaraan pendidikan berkualitas tinggi. Teknologi Informasi dan Komunikasi memungkinkan penyebaran informasi yang luas, cepat, efisien, dan efektif di seluruh dunia. Perkembangan teknologi informasi seiring dengan perkembangan teori dan komunikasi, yang keduanya membantu proses pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan yang paling penting dalam proses pendidikan. Semakin berkembangnya manusia, segala bidang ilmu pengetahuan dan teknologi juga berkembang. Itu berarti pendidikan semakin mahal, satu kenyataan yang banyak orang tidak menyadari. Namun, pertumbuhan populasi mendorong lebih banyak orang untuk bergerak maju dan tidak mau tertinggal. Dan mereka semua membutuhkan peningkatan pendidikan. Akibatnya, faktor pendidikan kualitas dan kuantitas tidak dapat diabaikan. Pendidikan harus diberikan secara bermutu dan adil bagi seluruh rakyat. Akibatnya, pendidikan menjadi semakin mahal karena harus memenuhi kualitas dan juga karena harus memenuhi kuantitas.

Bagaimana proses pembelajaran dijalankan dan dirancang oleh profesional sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pendidikan. Setiap kegiatan pembelajaran melibatkan dua orang yang aktif: guru dan siswa. Pengajar adalah orang yang membuat lingkungan belajar siswa yang dirancang secara sistematis, berkesinambungan, dan sistematis. Siswa, sebagai siswa, menikmati lingkungan belajar yang dibuat pendidik. Dengan kata lain, pendidikan dan pengembangan guru sangat penting untuk keberhasilan penerapan kurikulum berbasis teknologi informasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi semakin memajukan manusia, terutama dalam hal komunikasi. Dengan bantuan teknologi, interaksi menjadi semakin mudah dan beragam. Teknologi yang dimaksud termasuk website, blog, microblogging, e-mail (e-mail), Yahoo Messenger (YM), Google Talk (Gtalk), dan yang saat ini sangat populer adalah jejaring sosial. Di era modern ini, teknologi semakin maju dan

canggih, seperti teknologi informasi. Di sini, saya ingin menulis esai atau ulasan tentang teknologi informasi dalam bidang pendidikan karena teknologi ini praktis, mudah, dan membantu siswa belajar dan mendapatkan pengetahuan lebih luas.

Teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan, dan menyebarkan informasi disebut teknologi informasi (TI). Istilah ini juga dikenal dalam bahasa Inggris sebagai teknologi informasi (IT). Teknologi Informasi memadukan komunikasi dan komputasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video. Komputer, TV, peralatan rumah tangga, dan peranti genggam modern, seperti ponsel, adalah contoh teknologi informasi. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan Banyak model pembelajaran berbasis teknologi telah muncul di dunia pendidikan, dan banyak istilah yang digunakan untuk menggambarannya, seperti: Computer Assisted Instruction (CAI), Computer Based Education (CBE), ICT, Computer Based Training (CBT), Computer Based Instruction (CBI), Distance Learning, Distance Education, Cybernetic Learning Environment (CLE), Desktop Video Conferencing, Integrated Learning System (ILS), Learner-Centered Classroom (LCC), Teleconferencing, WBT (Web-Based Training), dan sebagainya. Intinya, semua istilah tersebut mengacu pada sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi.

Degeng (2004) menganggap kualitas pembelajaran terdiri dari dua aspek: proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Menurut Degeng (2004), upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menghasilkan dorongan dari siswa dan guru. Miarso (2004) mengatakan faktor-faktor yang berpengaruh atau mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam upaya mencapai tujuannya Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran dikenal dengan teknologi pendidikan. UNESCO secara resmi menggunakan istilah ICT, yang kemudian diubah menjadi TIK di Indonesia (Surjono, 2010). Untuk memperbaiki sistem pembelajaran konvensional yang dianggap sudah usang dan tidak relevan dengan dinamika perkembangan zaman yang berkembang semakin cepat dan intensif yang dipicu oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan pola pembelajaran sangat penting. Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran berfungsi sebagai penghubung dalam proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi tidak menghilangkan model pembelajaran tatap muka di kelas. Pada akhirnya, ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan apa yang telah disampaikan, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pemanfaatan TI dan komunikasi dalam pembelajaran di SMAN 3



Gunungsitoli. Hal ini disebabkan fakta bahwa banyak guru yang belum memanfaatkan TI dan komunikasi dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan metodologi kualitatif, penelitian ini menyelidiki penggunaan TI dan komunikasi dalam pembelajaran di SMAN 3 Gunungsitoli. Penelitian ini juga menyelidiki faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan TI dan komunikasi dalam pembelajaran, serta bagaimana sekolah berusaha untuk mengoptimalkannya. Penelitian kualitatif mengacu pada kondisi objek yang alamiah. Pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif untuk mencocokkan realita empirik dengan teori yang relevan (Sugiyono, 2009; Moleong, 2013). Informasi didefinisikan sebagai individu yang dianggap oleh peneliti mampu memberikan uraian, kisah, dan detail tidak hanya tentang dirinya sendiri, tetapi juga tentang orang lain, situasi, dan kondisi yang menjadi subjek penelitian Hamidi (2010). Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek sarana prasarana, dan siswa siswi SMAN 3 Gunungsitoli. Agar hasilnya dapat dicapai, tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan definisi TIK, memahami peran TIK dalam dunia pendidikan, dan meningkatkan profesionalisme guru dan pengajar. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan pengertian TIK, memahami peran TIK dalam dunia pendidikan, dan memahami peran TIK sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dan pengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran telah mengubah banyak hal. Menurut Bambang Warsita (2006), ada gelombang ketiga dalam kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Gelombang pertama melibatkan teknologi pertanian, dan gelombang kedua melibatkan teknologi industri. Gelombang ketiga saat ini ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi informatika dan elektronika. Saat ini, dunia pendidikan mulai menggunakan teknologi pada banyak hal, termasuk pembelajaran. Kebijakan pendidikan berfokus pada penggunaan teknologi komunikasi dan informasi untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan di seluruh dunia. Sekurangnya, pendidik harus memiliki keahlian dan keinginan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Dalam Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bagian kompetensi pedagogis guru SMA menyatakan bahwa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan

kompetensi guru mata pelajaran. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi bersifat konvensional. Diharapkan bahwa guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang inovatif untuk mata pelajaran yang mereka ajar.

Aplikasi teknologi informasi dan komunikasi yang tepat dalam pendidikan merupakan bagian penting dari peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia. Penerapan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi merupakan tindakan strategis untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan (Murni 2008). Pada penelitian ini, model penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran didasarkan pada Munadi (2013), yang membagi penggunaan komputer dalam pembelajaran menjadi beberapa jenis, termasuk presentasi multimedia. Selanjutnya, dia membahas penggunaan internet dalam pembelajaran, yang mencakup penggunaan e-mail dan website. Komputer juga dapat digunakan sebagai alat untuk bermain permainan, yang tentu saja adalah permainan pelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari siswa dari kejenuhan sehingga guru dapat mencapai apa yang mereka harapkan. Dengan menggunakan media presentasi, guru dan siswa dapat mempresentasikan materi pembelajaran dan tugas-tugas yang telah diberikan. Guru tidak perlu lagi menulis tentang materi yang disampaikan di papan tulis, dan siswa juga dapat menggunakan lebih banyak waktu untuk berbicara, berdiskusi, atau membuat presentasi.

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru di SMAN 3 Gunungsitoli belum menggunakan e-mail, website, dan blog sebagai sistem pembelajaran, sarana komunikasi, dan untuk mendukung kepentingan pembelajaran seperti penugasan. Sangat disayangkan bahwa penggunaan internet hanya terbatas pada kegiatan browsing untuk mencari informasi tambahan atau mencari informasi lain. Ini tidak masuk akal mengingat bahwa penggunaan internet, termasuk website, blog, dan e-mail, dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran baru yang dapat memudahkan siswa untuk belajar dari mana saja dan kapan saja dengan tetap berpedoman pada materi yang diajarkan di kelas. Internet sebagai media pengajaran mungkin memiliki beberapa ciri unik, menurut Purnomo (2008): 1) berfungsi sebagai media massa dan interpersonal; 2) bersifat interaktif; dan 3) memungkinkan komunikasi langsung dan tidak langsung. Dibandingkan dengan hanya menggunakan media konvensional di dalam kelas, fitur internet memungkinkan siswa berkomunikasi dengan lebih banyak sumber ilmu.



Menurut Sudarma (2008), dalam salah satu bukunya, teknologi informasi dan internet telah masuk ke dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Namun, penggunaan internet dalam proses pembelajaran di SMAN 3 Gunungsitoli tidak sejalan dengan gagasan ini. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa di era keterbukaan, internet sudah menjadi bagian penting dari aktivitas sehari-hari masyarakat, terutama bagi pelajar dan mahasiswa. Diharapkan para pendidik dapat menggunakan internet sebagai alat sistem pembelajaran baru, bukan hanya digunakan sebagai sumber pembelajaran hanya dengan mencari materi pendukung. Menurut Warsita (2008) dalam salah satu bukunya,

Tingkat pengguna internet dan teknologi informasi semakin meningkat, bahkan menjadi kebutuhan wajib bagi rumah tangga dan institusi pendidikan. Fenomena ini menunjukkan bahwa di tahun-tahun mendatang, teknologi informasi akan mendominasi pola belajar siswa.

Dengan menggunakan internet, guru dapat lebih mengoptimalkan pembelajaran tatap muka di kelas untuk hal-hal yang lebih bermanfaat daripada hanya memberikan materi dalam bentuk tulisan sederhana dan dibagikan kepada siswa melalui website, blog, atau e-mail.

Menurut Murni (2008), internet adalah jaringan global yang menghubungkan beribu-ribu bahkan berjuta-juta jaringan komputer pribadi di seluruh dunia. Oleh karena itu, setiap komputer yang terhubung ke internet memiliki kemampuan untuk menghubungi berbagai komputer dari mana saja di planet ini untuk tujuan mengirim berita, mendapatkan informasi, atau mengirim data.

Dalam bukunya, Munadi (2013) menyatakan bahwa internet sangat memengaruhi proses dan hasil pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih cepat, lebih kaya, lebih luas, lebih efektif, dan lebih produktif. Diharapkan bahwa penggunaan internet dalam pendidikan dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan dengan menggunakan kemampuan dan potensi alami mereka. Dengan menjadikan internet sebagai sistem pembelajaran baru, ada banyak peluang untuk kreativitas dan kemandirian siswa. Penggunaan internet sebagai metode pendidikan cukup menguntungkan dalam mengurangi jarak antara pendidik dan siswa. Dengan menggunakan e-mail, guru dapat menyampaikan pesan kepada siswa tanpa dibatasi oleh waktu atau lokasi. Selain itu, siswa dapat melakukan konsultasi dengan guru kapan saja dan di mana saja. Dengan menggunakan website, siswa dapat berperan sebagai peneliti dan analis, menganalisis berbagai data. Sementara itu, diharapkan bahwa siswa dapat berkomunikasi dengan guru, siswa lainnya, dan masyarakat online lainnya melalui e-mail untuk saling bertukar informasi tentang subjek yang sedang mereka pelajari.

Diharapkan penggunaan media e-mail dan website atau blog dalam pembelajaran dapat mengurangi batasan ruang dan waktu.

Banyak guru yang belum mencoba menggunakan jejaring sosial sebagai metode pembelajaran alternatif. Akibatnya, penggunaan jejaring sosial sebagai sistem pembelajaran masih kurang perhatian dari para pendidik. Situs jejaring sosial yang dikenal oleh siswa dapat digunakan sebagai alat pembelajaran untuk menggantikan perangkat lunak manajemen sistem pembelajaran. Situs jejaring sosial memiliki keunggulan dibandingkan dengan perangkat lunak manajemen sistem pembelajaran karena mereka dapat digunakan tanpa harus menyewa atau mengelola server, dan yang paling penting, mereka lebih akrab dengan siswa. Situs pertemanan sosial seperti Facebook, Twitter, MySpace, dan lainnya telah menjadi populer dan tampaknya menjadi kebutuhan umum. Di antara guru dan siswa, Facebook diakses setiap hari, dan berbagai komunitas mulai muncul. Dalam dunia pembelajaran, platform media sosial dapat digunakan sebagai alternatif baru. Hal ini terkait dengan upaya untuk meningkatkan semangat belajar siswa, yang diharapkan dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Karena sebagian besar siswa, guru, dan masyarakat umum sudah memiliki akun jejaring sosial, akun ini seharusnya dapat digunakan dengan baik untuk membantu siswa belajar dan memberikan lebih banyak variasi dalam pembelajaran.

Banyak siswa menggunakan akun jejaring sosial mereka lebih dari sekali setiap hari. Siswa sering lupa menghabiskan waktu di situs jejaring sosial, yang mengalihkan waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar atau kesibukkan lain yang lebih produktif. Sementara jejaring sosial sangat diminati dan menarik bagi siswa, mereka membuatnya lebih mudah digunakan karena mereka dapat diakses dari mana saja, bahkan dari ponsel mereka sendiri. Memanfaatkan jejaring sosial untuk berinteraksi secara lebih intim dengan siswa mereka memungkinkan guru untuk menjadi pengarah dan pengawas yang baik bagi siswa mereka baik di dalam maupun di luar sekolah. Seorang pendidik harus jeli untuk melihat perkembangan yang ada.

Salah satu jejaring sosial yang banyak digunakan saat ini adalah Facebook, di mana guru dapat membuat grup. Grup tersebut terdiri dari siswa atau kelas yang mempelajari mata pelajaran yang diajarkan. Guru dapat mengunggah materi pelajaran ke kelompok dengan mengunggah file seperti pdf, word, atau PowerPoint. Dengan demikian, siswa dapat mengunduh file materi kapan pun dibutuhkan. Dalam hal komunikasi, siswa dapat menggunakan fasilitas grup untuk bertanya secara langsung kepada guru tentang hal-hal yang belum mereka pahami, dan mereka juga dapat secara interaktif menyimak pertanyaan guru.



Hal ini sama dengan ketika seorang instruktur mengajar di kelas. Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Patria dan Kristianus (2010), mereka menjelaskan begitu banyak manfaat yang ditawarkan oleh jejaring sosial yang dapat digunakan oleh pengguna untuk memudahkan interaksi antara sesama pengguna. Fitur-fitur ini juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mendukung efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

B. Faktor Penghambat Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran

Hasil dari penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahapan menunjukkan beberapa hal yang menghambat pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, yaitu:

1. Masalah jaringan internet yang tidak stabil sangat mengganggu berbagai rencana yang telah dibuat oleh guru bidang studi untuk pembelajaran dengan teknologi informasi dan komunikasi, meskipun fasilitas jaringan di seluruh wilayah sekolah.
2. Sulitnya menggunakan TIK di SMAN 3 Gunungsitoli adalah guru merasa terbebani untuk menggunakan media pengajaran. Ini karena dengan media pengajaran guru harus lebih kreatif dan memiliki persiapan pengajaran yang lebih baik. Setelah mencoba menggunakan media, guru harus menjadi terbiasa dan tidak canggung lagi di kelas. Setelah terbiasa, guru perlu menyiapkan waktu yang lebih lama dan tenaga yang lebih banyak untuk mengajar.
3. Keterbatasan tenaga operasional untuk menggunakan TIK: tidak setiap guru mampu mengoperasikan media, sehingga diperlukan tenaga khusus untuk mengelolanya. Keterbatasan tenaga operasional ini juga membuat penjadwalan, perawatan, dan pengoperasian media menjadi masalah baru yang akan sulit diatasi.
4. Ketidakmampuan guru untuk memanfaatkan berbagai fasilitas TIK yang disediakan sekolah terkadang dipengaruhi oleh faktor kompetensi guru yang bersangkutan, seperti usia. Guru yang lebih tua mungkin kesulitan untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat, yang pada akhirnya membuat mereka kewalahan dalam memanfaatkan fasilitas TIK untuk mendukung materi pelajaran. Seorang guru harus benar-benar mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi saat mengajar. Untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, hal ini harus terus dilakukan. Pada gilirannya, ini akan menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan baik dari tenaga pendidik maupun siswa sebagai hasil dari proses pendidikan.

5. Isu pembiayaan: Penerapan pembelajaran berbasis TI dan komunikasi memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan proses pembelajaran guru di sekolah. Ini terkait erat dengan pemenuhan perangkat pembelajaran berbasis TI dan komunikasi yang mendukung peningkatan profesionalisme guru dalam penerapan TI dan komunikasi.

Di antara berbagai tantangan yang berhasil ditemui oleh penulis, dapat dikatakan bahwa tantangan yang paling menonjol adalah berkaitan dengan kemampuan guru untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Masalah lain yang ditemukan oleh penulis adalah masalah teknis dan pembiayaan. Proses pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (LTIC) merujuk pada penggunaan teknologi canggih untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Pada akhirnya, ini diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, jadi penting bagi guru saat ini untuk memahami pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan PP.No. 74 tahun 2008 tentang practitioner, profesionalisme practitioner terdiri dari empat kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kemampuan practitioner untuk menggunakan berbagai sumber daya untuk mendukung pendidikan termasuk kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi menawarkan banyak peluang baru, sehingga kreativitas practitioner sangat penting untuk memanfaatkan peluang ini. Tanpa kreatifitas practitioner, teknologi yang canggih sekalipun tidak akan memberikan manfaat yang optimal. Seorang practitioner tetap memainkan peran penting sebagai pengembang konten dan instructor pembelajaran, tidak peduli seberapa canggih teknologi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Karena peran practitioner tidak dapat tergantikan, practitioner harus kreatif saat menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Seorang practitioner atau tenaga pendidik memerlukan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana memanfaatkan teknologi ultramodern untuk membuat transfer materi menarik dan menyenangkan. Pada akhirnya, ini dapat meningkatkan fokus dan semangat siswa dalam pembelajaran.

C. Faktor Pendukung Pemanfaatan TIK

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, terutama berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Untuk keberhasilan pendidikan, sarana dan prasarana juga



harus terus dikembangkan. Di periode ultramodern, sekolah harus memiliki proyektor dan akses internet. Prasarana, yang merupakan komponen penting dari sumber daya pendidikan, harus terus mengikuti perkembangan jaman yang semakin pesat.

D. Upaya Optimalisasi Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran

Berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik, termasuk peningkatan dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara lebih kreatif. Namun, ada tantangan tersendiri bagi sekolah untuk memaksimalkan

Pemanfaatan TI dan komunikasi dalam program pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 3 Gunungsitoli telah melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Beberapa langkah yang diambil termasuk

1. Sekolah melakukan berbagai program dan strategi untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang berbasis TIK. Misalnya, sekolah memasang TV di seluruh ruang kelas, menambah bandwidth untuk akses internet, dan membeli peralatan TIK lainnya. mendistribusikan laptop kepada practitioner yang tidak memiliki laptop pribadi.
2. Kemampuan sekolah untuk mendorong dan memotivasi practitioner untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi ini yang begitu pesat saat ini, yang membuat siswa tidak hanya menggunakan practitioner sebagai sumber pembelajaran, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mencari materi pelajaran secara mandiri melalui jaringan internet.
3. Memberikan forum dan pelatihan tentang cara menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran, baik yang dilakukan secara mandiri maupun oleh pihak lain.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal tentang penggunaan TI dan komunikasi dalam pembelajaran di SMAN 3 Gunungsitoli

1. Tidak semua practitioner di SMAN 3 Gunungsitoli menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Guru yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran masih terbatas pada presentasi, terutama PowerPoint. Akses internet masih terbatas untuk mencari informasi tambahan tentang topik yang akan diajarkan dan belum digunakan sebagai alat

pembelajaran baru yang diintegrasikan dengan pembelajaran yang sudah ada. Selain itu, jejaring sosial masih belum digunakan dengan baik sebagai alat pembelajaran.

2. Profesionalisme practitioner tetap menjadi kendala utama yang cukup menghambat pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Hambatan teknis lainnya, seperti masalah listrik, masalah konektivitas internet, dan masalah pembiayaan, adalah faktor pendukung yang utama. Ini adalah ketersediaan yang cukup besar dari berbagai sarana dan prasarana berbasis TI dan komunikasi.
3. Sekolah melakukan upaya untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada practitioner dan mengadakan pelatihan dan factory yang diselenggarakan oleh sekolah dan luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T. (2008). *The Theory And Practice Of Online Learning*. Athabasca University Press, Alberta.
- Anderson, T. (2008). *The Theory And Practice Of Online Learning*. Athabasca University Press, Alberta.
- Bates, A. W. (2005). *Technology, E-Learning And Distance Education*. Routledge, London.
- Bates, A. W. (2005). *Technology, E-Learning And Distance Education*. Routledge, London.
- Collins, A., & Halverson, R. (2009). *Rethinking Education In The Age Of Technology: The Digital Revolution And Schooling In America*. Teachers College Press, New York.
- Collins, A., & Halverson, R. (2009). *Rethinking Education In The Age Of Technology: The Digital Revolution And Schooling In America*. Teachers College Press, New York.
- Degeng, Nyoman Sudana. (2004). *Teori Pembelajaran*. Umm Press, Malang, Jawa Timur.
- Downes, S. (2007). *Learning Networks And Connective Knowledge*. *The International Review Of Research In Open And Distributed Learning*, 8(3), 1-22.
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (1974). *Principles Of Instructional Design*. Holt, Rinehart And Winston, New York.
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (1974). *Principles Of Instructional Design*. Holt, Rinehart And Winston, New York.
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Cetakan Ke-2. Umm Press, Malang, Jawa Timur.



- Karya Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Referensi, Jakarta.
- Kozma, R. B. (2003). *Technology And Classroom Practices: An International Study*. *Journal Of Research On Technology In Education*, 36(1), 1-14.
- Kozma, R. B. (2003). *Technology And Classroom Practices: An International Study*. *Journal Of Research On Technology In Education*, 36(1), 1-14.
- Miarso, Yusuf Hadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosda, Bandung.
- Murni, Sylviana. (2008). "Pemanfaatan Ict Dalam Pendidikan." Makalah Seminar Nasional *The Power Of Ict In Education*, Pps Unj, 15 April 2008, Jakarta.
- Patria, Lintang & Kristianus Yulianto. (2010). *Pemanfaatan Facebook Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri*.
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants*. *On The Horizon*, 9(5), 1-6.
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants*. *On The Horizon*, 9(5), 1-6.
- Purnomo, Wahyu. (2008). "Pembelajaran Berbasis Ict." Disampaikan Pada Workshop Pembelajaran Berbasis Ict Di Dinas Pendidikan Propinsi Sulawesi Selatan, 11-14 Agustus 2008, Sulawesi Selatan.
- Selwyn, N. (2011). *Education And Technology: Key Issues And Debates*. Continuum, London.
- Selwyn, N. (2011). *Education And Technology: Key Issues And Debates*. Continuum, London.
- Siagian, S. (2008). *Penerapan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 23-37.
- Smith, R., & Ragan, T. J. (2005). *Instructional Design*. Pearson, Upper Saddle River.
- Spector, J. M. (2013). *Foundations Of Educational Technology: Integrative Approaches And Interdisciplinary Perspectives*. Routledge, New York.
- Sudarma. (2008). *Cara Mudah Dan Cepat Memiliki Website Gratis Di Www.100webspace.Com Dengan Auracms Langsung Praktik On Line Internet*. Gava Media, Yogyakarta.
- Sugiyono, (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Surjono, Herman Dwi. (2010). "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran." Makalah, Disajikan Dalam Seminar Mgmp Terpadu Smp/Mts Kota Magelang.
- Surjono, Herman Dwi. (2010). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Makalah, Disajikan Dalam Seminar Mgmp Terpadu Smp/Mts Kota Magelang.
- Tan, C. (2015). *Educational Technology: Pedagogical Innovation For Teaching And Learning*. Springer, Singapore.
- Warschauer, M. (2006). *Technology And Social Inclusion: Rethinking The Digital Divide*. Mit Press, Cambridge.
- Warschauer, M. (2006). *Technology And Social Inclusion: Rethinking The Digital Divide*. Mit Press, Cambridge.
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*. Cetakan Ke 1. Asdi Maha Satya, Jakarta.
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*. Cetakan Ke-1. Asdi Maha Satya, Jakarta.
- West, D. M. (2012). *Digital Schools: How Technology Can Transform Education*. Brookings Institution Press, Washington, D.C.
- Young, M. F. (2003). *The Technology Of Learning And The Learning Of Technology*. *Educational Technology Research And Development*, 51(4), 58-62.